

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian tingkat kemandirian orientasi dan mobilitas peserta didik tunanetra di SLBN A Pajajaran Kota Bandung diperoleh simpulan, secara keseluruhan peserta didik SLBN A Pajajaran Kota Bandung memiliki tingkat kemandirian orientasi dan mobilitas dalam kategori mandiri dengan persentase 76,7% (23 peserta didik), kategori kurang mandiri 23,3% (7 peserta didik), dan tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori tidak mandiri (0%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik tunanetra telah berhasil mengembangkan keterampilan orientasi dan mobilitas yang memadai untuk mendukung kemandirian hidup mereka. Pencapaian ini sangat menggembirakan karena menunjukkan efektivitas program pendidikan orientasi dan mobilitas yang telah diimplementasikan di sekolah tersebut. Tingginya persentase peserta didik yang mencapai kategori mandiri mengindikasikan bahwa metode pembelajaran, fasilitas, dan dukungan guru yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik tunanetra. Tidak adanya peserta didik dalam kategori tidak mandiri (0%) menunjukkan bahwa seluruh peserta didik setidaknya telah memiliki kemampuan dasar orientasi dan mobilitas, yang merupakan fondasi penting untuk pengembangan keterampilan lebih lanjut. Meskipun masih terdapat 23,3% peserta didik dalam kategori kurang mandiri, hal ini menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan program melalui pendekatan yang lebih individual dan intensif. Hasil ini juga mencerminkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik tunanetra, sehingga mereka dapat mengembangkan kemandirian yang akan sangat bermanfaat untuk kehidupan mereka di masa depan, baik dalam konteks pendidikan lanjutan maupun kehidupan bermasyarakat.

5.2 Implikasi

Implikasi temuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian mengenai tingkat kemandirian orientasi dan mobilitas peserta didik tunanetra di SLBN A Pajajaran Kota Bandung memberikan implikasi bahwa keterampilan orientasi dan mobilitas merupakan aspek penting yang perlu terus dikembangkan dalam layanan pendidikan khusus. Tingkat kemandirian yang berada pada kategori mandiri menunjukkan bahwa program pembelajaran yang dilaksanakan sudah cukup efektif, namun tetap perlu adanya penguatan agar seluruh peserta didik dapat mencapai kemampuan optimal.
- b. Lingkungan yang mendukung, baik dari segi fasilitas maupun aksesibilitas, akan sangat berpengaruh terhadap kemandirian peserta didik tunanetra. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penyediaan sarana dan prasarana yang ramah disabilitas, sehingga proses pembelajaran orientasi dan mobilitas dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh.
- c. Dengan adanya kesinambungan latihan dan dukungan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat, peserta didik tunanetra akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan orientasi dan mobilitas serta beradaptasi dengan lingkungannya secara mandiri.

5.3 Rekomendasi

Mengacu pada hasil dan simpulan penelitian, peneliti menyampaikan rekomendasi untuk pihak-pihak yang terkait, yaitu

- a. Bagi orang tua, Orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak tunanetra untuk berlatih keterampilan orientasi dan mobilitas di rumah maupun lingkungan sekitar. Dukungan berupa pendampingan, pemberian kepercayaan, serta kesempatan eksplorasi lingkungan akan membantu anak lebih percaya diri dalam beraktivitas sehari-hari. Konsistensi latihan di luar sekolah sangat penting agar keterampilan yang diperoleh anak tidak hilang dan semakin berkembang.

- b. Bagi guru dan sekolah, guru disarankan untuk mempertahankan metode pembelajaran orientasi dan mobilitas yang telah terbukti efektif, sekaligus mengembangkannya dengan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif. Sekolah diharapkan memperkuat program orientasi dan mobilitas dengan memberikan kesempatan praktik di luar kelas, seperti kegiatan kunjungan lapangan, praktik lintas lingkungan, atau kerja sama dengan instansi terkait, agar peserta didik terbiasa menghadapi situasi nyata.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti berikutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi tingkat kemandirian orientasi dan mobilitas peserta didik tunanetra, seperti motivasi pribadi, dukungan teman sebaya, atau lingkungan masyarakat. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari jumlah peserta didik maupun lokasi penelitian, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan dengan hasil penelitian ini.